

MENINGKATKAN KESADARAN PENANGGULANGAN WABAH COVID 19 DI ERA *NEW NORMAL* DI DESA ADAT ASAK KARANGASEM

Made Letra¹, Kadek Adi Wibawa², I Nengah Edi Wiadnyana Putra²

¹Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: adiwibawa@unmas.ac.id, wiadnyanaedi@gmail.com

ABSTRAK

Sejak diterapkannya *new normal* di Indonesia, sebagian kecil masyarakat di Desa Adat Asak Desa Pertama Kabupaten Karangasem belum terbiasa dengan era *new normal*, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Adat Asak dalam penanggulangan wabah covid-19 dan belum terbiasa beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*, seperti masih terdapat beberapa masyarakat yang melanggar protokol kesehatan berupa lupa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak/*physical distancing* saat berkerja atau beraktifitas di luar ruangan. Solusi yang diajukan dengan melakukan kegiatan edukasi dan simulasi adaptasi kebiasaan baru di era *new normal* kepada masyarakat Desa Adat Asak, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Adat Asak dalam penanggulangan wabah covid-19 di era *new normal*, metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan secara langsung bertemu masyarakat sasaran dengan melaksanakan protokol kesehatan, Melalui kegiatan ini masyarakat Desa Adat Asak diharapkan memahami cara penanggulangan wabah covid-19 dan dapat beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*.

Kata kunci: covid-19, *new normal*, edukasi, simulasi

ANALISIS SITUASI

Sejak diterapkannya *new normal* di Indonesia, sebagian kecil masyarakat di Desa Adat Asak Desa Pertama Kecamatan Karangasem belum terbiasa dengan era *new normal*, dimana di era *new normal* mengharuskan masyarakat melakukan aktivitas normal dengan menggunakan standar protokol kesehatan covid-19. *New normal* merupakan solusi agar roda perekonomian tetap berjalan, tetapi *new normal* bukan berarti menjadikan masyarakat bebas berkeliaran tanpa protokol kesehatan, justru *new normal* bertujuan untuk menjamin masyarakat agar tetap aman selama berkerja ataupun beraktifitas di

luar ruangan. Penerapan *new normal* harus memenuhi syarat mutlak seperti kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat dan menurunnya angka positif covid-19. Desa Adat Asak untuk kasus positif covid-19 adalah nol kasus, ini dikarenakan program Pemprov Bali yaitu satgas gotong royong yang melalui keputusan bersama Gubernur Bali I Wayan Koster dan Majelis Desa Adat Provinsi Bali nomor: 472/1571/PPDA/DPMA dan nomor:05/SK/MDA-ProvBali/III/2020 tentang pembentukan satuan tugas gotong royong pencegahan covid-19 berbasis desa adat di Bali, satgas gotong royong yang selalu siaga mengawasi, menegur dan membina

yang melanggar protokol kesehatan didalam Desa Adat Asak, melalui satgas gotong royong dibangun lima unit tempat cuci tangan di Desa Adat Asak, pembagian masker kain, pembagian *hand sanitizer*, sosialisasi terkait covid-19 serta penyemprotan disinfektan setiap minggu.



Gambar 1. Pembagian masker dan *hand sanitizer* oleh satgas gotong royong



Gambar 2. Kegiatan yang dilakukan satgas gotong royong

Tetapi di era *new normal* masih terdapat beberapa masyarakat yang melanggar protokol kesehatan berupa lupa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak/*physical distancing* saat berkerja atau beraktifitas di luar ruangan. Permasalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dalam penanggulangan wabah covid 19 dan belum terbiasa beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*, seperti masih terdapat beberapa masyarakat yang

melanggaran protokol kesehatan berupa lupa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak/*physical distancing*.

PERUMUSAN MASALAH

Kurangnya kesadaran mitra dalam penanggulangan wabah covid-19 dan mitra belum terbiasa beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal* Hal ini dapat berbahaya karena menyebabkan kemungkinan penularan wabah covid-19. Menggunakan masker merupakan cara paling efektif untuk mencegah penularan wabah covid-19, mitra sebagian besar menggunakan masker kain atau masker nonmedis karena masker kain mudah didapat dan lebih hemat, masker kain dapat digunakan oleh masyarkat yang sehat saat di tempat umum, penggunaan masker kain saja tidak cukup untuk memberikan tingkat perlindungan yang memadai, perlu jaga jarak fisik minimal satu meter dengan orang lain, sering membersihkan tangan dan hindari menyentuh wajah dan masker. Mitra perlu pemahaman mengenai cara penanggulangan wabah covid-19 dan beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Melakukan kegiatan edukasi, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Adat Asak dalam penanggulangan wabah covid 19. Masyarakat diharapkan memahami isi materi yang diberikan dan dapat menyebarkan informasi yang didapat didalam keluarga.

2. Melakukan simulasi adaptasi kebiasaan baru di era *new normal*, sehingga masyarakat Desa Adat Asak dapat terbiasa beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim pelaksana dan masyarakat Desa Adat Asak. Pelaksanaan program kegiatan ini dilaksanakan sebagai respon terhadap permasalahan mitra dalam hal ini masyarakat Desa Adat Asak. Hal ini terungkap setelah dilakukan observasi terhadap permasalahan para mitra dalam penanganan wabah covid-19 di era *new normal*. Pelaksanaan program dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra menggunakan metode pendekatan secara langsung bertemu masyarakat sasaran dengan melaksanakan protokol kesehatan. Prodedur pelaksanaan meliputi beberapa langkah-langkah antara lain:

1. Melakukan Observasi
2. Menyepakati waktu pertemuan dengan masyarakat sasaran selama pelaksanaan program.
3. Mempersiapkan bahan materi edukasi dan video adaptasi kebiasaan baru di era *new normal*.
4. Melakukan edukasi kepada masyarakat sasaran.
5. Memberikan video simulasi adaptasi kebiasaan baru di era
6. Melakukan pelatihan, pendampingan dan simulasi adaptasi kebiasaan baru di era *new normal* kepada masyarakat sasaran.

7. Menyusun alat evaluasi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat sasaran melalui tes wawancara secara langsung.
8. Melakukan evaluasi melalui wawancara kepada masyarakat sasaran secara langsung.
9. Menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keefektifan kegiatan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan berhasil tercapai sesuai target luaran, dengan kegiatan edukasi mitra telah memahami isi materi yang diberikan dan dapat menyebarkan informasi yang didapat didalam keluarga,



Gambar 3. Kegiatan Edukasi

Mengetahui bahaya dari wabah covid 19 dan cara penggulangnya membuat mitra menjadi disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker mitra telah mengetahui bahwa masker kain justru berisiko meningkatkan penularan wabah covid 19 karena masker kain ini tidak lebih efektif dalam menyaring debu, bakteri, serta mencegah masuknya percikan dahak atau air liur dari orang lain ketika batuk

atau bersin dan masker kain mudah bergerak dan longgar sehingga pemakainya perlu berulang kali menyentuh wajah untuk menyesuaikan posisi masker yang membuat masker mudah terinfeksi., oleh karena itu mitra telah memilih masker yang sesuai dengan ukuran wajah dan dapat menutup mulut, hidung dan dagu, mitra juga selalu mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* jika memakai atau melepaskan masker serta tidak menggunakan masker yang rusak, kendur, basah, kotor maupun menggunakan masker orang lain.



Gambar 4. Kegiatan menonton video simulasi kebiasaan baru

Mitra juga dapat beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*. Terlihat setelah melalui kegiatan simulasi adaptasi kebiasaan baru, ini dikarenakan sebelum melaksanakan kegiatan simulasi adaptasi kebiasaan baru mitra melakukan kegiatan menonton video adaptasi kebiasaan baru, video menggunakan animasi yang menarik dan singkat membuat mitra lebih mudah memahami isi dari video.



Gambar 5. Simulasi menjaga jarak



Gambar 6. Simulasi mencuci tangan yang tepat setelah beraktifitas

Penggunaan masker saja tidak cukup dalam penanggulangan wabah covid 19, mitra telah mengetahui perlu menjaga jarak/*physical distancing* maupun selalu mencuci tangan. Menjaga jarak/*physical distancing* berguna untuk mengurangi atau meminimalkan potensi tertular covid-19 dengan menjaga jarak sekitar satu meter, dengan mencuci tangan dapat mencegah terjangkit covid 19 karena bakteri yang ada di tangan tidak masuk ke saluran pencernaan dan pernafasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Edukasi dan simulasi kebiasaan baru yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik. Mitra dapat mempelajari dan memahami cara penanggulangan wabah covid 19 yang

tepat dan mitra juga dapat beradaptasi kebiasaan baru di era *new normal*.

Penanggulangan wabah covid 19 tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah atau satgas gotong royong maupun sebagian kecil masyarakat, diperlukan kesadaran seluruh masyarakat dalam mencegah berkembangnya wabah covid 19 ini, dengan taat menggunakan protokol kesehatan, menjaga jarak/*physical distancing* serta selalu mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM UNMAS. 2020, *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Peduli Bencana Covid-19 Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Nazana. 2020, *Adaptasi Kebiasaan Baru*. Youtube. dilihat 20 Agustus 2020. <<https://www.youtube.com/watch?v=O9NBhHrBz8>>.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020, *Materi Edukasi*, dilihat 17 Agustus 2020. <<https://covid19.go.id/edukasi/materi-edukasi>>.
- Zulkarnain 2020, *New Normal Solusi Cerdas Hadapi Pandemi*. Jawa

Pos Group Bali Express. dilihat 10 Agustus 2020. <<https://baliexpress.jawapos.com/read/2020/06/27/201309/new-normal-solusi-cerdas-hadapi-pandemi-covid-19>>.